

## Pencegahan dan Penanganan Bullying dalam Perspektif Al-Qur'an

Hana Tahniah\*)<sup>1</sup>, Pretty Jelita Oktoviolda<sup>2</sup>, Aldi Hermawan<sup>3</sup>, Muhib Rosyidi Ma.Hum<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,, Indonesia,

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,, Indonesia, <sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,, Indonesia

\*)Pretty Jelita Oktoviolda, ✉e-mail: jelitavii@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

### Abstract

Cases of bullying are commonplace in Indonesia. Bullying behavior itself will have an impact that can be detrimental to the victim physically, emotionally and psychologically. This research is aimed at producing individuals who have religious observance, have good morals, and have a positive impact on society through the perspective of the Al-Qur'an. This study uses a descriptive method using a literature study approach. The results of this study show that from an Islamic perspective, bullying is considered an unjust act in which the perpetrator will suffer a major sin. As explained in the word of Allah SWT. To overcome Bullying is Qs. Al Hujurat verse 11. The conclusion of this research is that bullying often occurs against individuals who have lower skills than others. Through Qs. Al Hujurat verse 11, Allah SWT forbids every individual to make fun of other individuals (Suhriyah).

**Keywords:** Bullying, Al-Qur'an, and Prejudiced

### Abstrak

Kasus *bullying* merupakan hal biasa yang dialami di Indonesia. Perilaku *bullying* sendiri akan berdampak pada hal yang dapat merugikan bagi korban secara fisik, emosional, maupun kejiwaan. Penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan individu yang memiliki ketaatan beragama, berakhlak baik, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui perspektif Al-Qur'an. Pengkajian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan Studi Kepustakaan. Hasil kajian ini menampilkan bila melalui perspektif Islam, tindakan *bullying* dianggap sebagai perbuatan zalim di mana pelakunya akan mendapat dosa besar. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. untuk mengatasi *Bullying* adalah Qs. Al Hujurat ayat ke 11. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *Bullying* sering terjadi terhadap individu yang mempunyai keahlian lebih rendah daripada lainnya. Melalui Qs. Al Hujurat ayat ke 11 Allah *Sw*t melarang tiap individu guna mengolok-olokan individu lainnya (Suhriyah).

**Kata Kunci:** *Bullying*, Al-Qur'an, dan Berprasangka Buruk



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia berupa makhluk hidup yang membutuhkan lingkungan sebagai tempat bersosial, hingga dapat terbentuknya interaksi sosial. Permasalahan yang masih terjadi di negara ini ialah perilaku *bullying* yang dilaksanakan berbagai kalangan, baik dari

usia yang paling muda hingga usia dewasa. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) *bullying* ialah kekerasan psikologis & fisik yang dilaksanakan sebagian individu pada tiap individu yang tidak bisa mempertahankan diri. *Bullying* juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dengan sengaja membuat seseorang takut

serta mengancam, maka mengakibatkan korbanya, terancam serta takut.

*Bullying* ialah sikap yang memakai kekuasaan guna membuat individu sakit dari segi psikologis, verbal serta fisik maka korban akan tidak berdaya, tertekan serta trauma (Sejiwa, 2008 dalam Adena Widopuspito, 2023). Perilaku *bullying* sendiri akan berdampak pada hal yang dapat merugikan bagi korban secara fisik, emosional, maupun kejiwaan. Hal ini dapat membuat korban memiliki *image* tidak percaya diri, menjadi takut bertemu banyak orang, dan bisa saja untuk melakukan tindakan negatif pada dirinya sendiri seperti menyakiti diri sendiri. Perilaku *bullying* menjadi hal yang bertentangan pada nilai yang ada di agama Islam yang seharusnya mengajarkan kasih sayang, mempunyai hubungan yang baik dengan sesama manusia, dan adanya penghormatan terhadap sesama.

Di Indonesia sendiri tercatat kasus *bullying* marak terjadi di lingkungan sekolah, namun tidak menutup kemungkinan kasus *bullying* dapat terjadi juga di lingkungan tempat tinggal. Dikutip dari dpr.go.id melalui FSGI & KPAI, diketahui kasus *bullying* dicatat dialami 226 kasus sejak 2022, 53 kasus sejak 2021, serta 119 kasus sejak 2020. Melainkan guna tipe *bullying* yang selalu dirasakan korban ialah *bullying* verbal (29,3%), fisik (55,5%) serta psikologis (15,2%). Berdasarkan data tersebut diketahui kasus *bullying* yang paling sering dialami ialah di sekolah, sementara masih beragam kasus *bullying* lainnya yang dialami di berbagai macam tempat tinggal, lingkungan masyarakat, bahkan di sosial media. Maka dalam hal ini dapat dilihat bahwa kasus *bullying* sangat tidak boleh terjadi dalam berbagai lapisan masyarakat, sosial media, maupun lingkungan pendidikan karena dapat merusak karakter pada diri seseorang yang dapat menyebabkan dampak negatif pada diri tersebut.

Maka dalam hal ini, mengenai tindakan *bullying* yang masih sering terjadi dilakukan harus terdapatnya usaha penanganan yang dilaksanakan banyak pihak, terutama perlu diatur dalam perspektif agama salah satunya dalam perspektif agama Islam. Sebuah usaha yang dapat dilakukan sebagai pencegahan dan penanganan *bullying* yaitu dengan konseling al-Qur'an. Al-Qur'an ditentukan menjadi landasan konseling sebab menjadi pedoman untuk tiap individu yang Beragama islam (Sutoyo, 2017:48 dalam Wati & Rahmah, 2022). Al-Qur'an mempunyai kaidah yang mencakup 2 model berupa saling berkaitan pada keimanan yang dikatakan Aqidah, serta amal yang dikatakan *syari'ah*, yang mencakup panduan kearah hidup yang positif (Patonah, Aep Saepudin, 2022). Al-Qur'an juga sudah menjelaskan beberapa kejadian yang berkaitan dengan kondisi *bullying* yang masih terjadi hingga saat ini, yang dijelaskan dalam beberapa surah seperti dalam surah QS. Ash-Shura 42: Ayat 43, dan QS. Al-Hujurat ayat 11-12.

Diharapkan melalui penelitian ini, adanya kajian yang mendalam berupa konseling Al-Qur'an disertai dengan penerapannya pada kehidupan di lingkungan masyarakat dan pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk bisa mengurangi angka kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia, sehingga masyarakat lebih banyak menerapkan nilai toleransi, saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain.

## METODE

Kajian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan (*Literature Study*). Studi pustaka dipakai guna menghimpun data memakai beragam bantuan material yang terdapat di perpustakaan mencakup berkas, cerita sejarah, majalah serta lainnya (Mardalis:1999 dalam T, Abdi Mirzaqon, Dr. Budi Purwoko, S.Pd., n.d). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

beberapa sumber yang dijadikan sebagai referensi misalnya Jurnal Nasional, Al-Qur'an, serta Artikel. Guna menghimpun datanya memakai dokumentasi berupa Al-Qur'an, jurnal, artikel, dan buku. Dalam analisis yang dilakukan, peneliti menggunakan tahap menentukan, membedakan, mengkolaborasikan beragam pengkajian hingga menemukan yang paling relevan.

### **HASIL TEMUAN**

Konsep Keislaman melalui sebuah Pendidikan mencakup tindakan, prinsip serta nilai yang berakar disebuah ajaran Islam. Targetnya menghasilkan seseorang yang memiliki ketaatan berakhlak, beragama serta membagikan efek baik untuk sesama. Perilaku *bullying* merupakan sikap ketidak seimbangan kemampuan atau kekuatan yang ada pada orang yang dijadikan target dengan orang yang melakukannya (Sholeh, 2023)

*Bullying* sering terjadi terhadap individu yang mempunyai keahlian lebih rendah daripada lainnya. Sikap ini akan memberikan hasil yang berdampak buruk untuk periode panjang serta pendek. Sebuah efek yang sering terjadi ialah sikap depresi yang diderita para korban *bullying* yang Sebagai akibatnya, korban mungkin akan menarik diri dan dapat melakukan tindakan negatif lainnya. Dalam perspektif Islam, tindakan *bullying* dianggap sebagai perbuatan zalim di mana pelakunya akan mendapat dosa besar. Sudah dijabarkan di pendahuluan, ialah melalui firman Allah h Qs. Al Hujurat ayat ke 11. Sehingga pengkaji hendak menjabarkan 3 hal pokok yang awalnya melalui ayat ke-11 dari surat Al-Hujurat, Allah SWT tidak memperbolehkan tiap individu guna mengolok serta mencemooh individu lainnya. Kedua, Allah Swt tidak memperbolehkan guna mencela individu lainnya. Ketiga, Allah Swt tidak mengizinkan guna memanggil individu

lainnya yang berunsur perendahan (Tanabuz).

### **PEMBAHASAN**

Melalui Qs. Al Hujurat ayat ke 11 Allah Swt tidak memperbolehkan tiap individu mengolokkan individu lainnya (Suhriyah). Larangan ini bisa diamati dikalimat serta lafadz dengan bunyi „لَا يَسْخَرُ (yang berarti “janganlah kau mengolokkan tiap individu”). Arti mengolok ini begitu luas, dimana berkaitan atas menyebuti beragam kelemahan individu serta lainnya (Lestari, 2017 dalam Muhammad Habib Zainul Huda, 2023).

Olok-olok bisa dilaksanakan dari tulisan, tindakan serta lisan. Diayat ini melarang untuk mengolong bila diamati memakai kajian teori Doable Movement Fazlur Rahman berupa. Gerakan awal (*first movement*) menampilkan bila sekarang ini, olok-olok bisa secara gampang ditemukan diberagam media. Serta sering dialami dilingkup pendidikan, awal mulanya melalui murid yang dengan dhohirnya mempunyai keunggulan kemudian mengolokkan murid lain yang mempunyai kelemahan. Gerakan kedua (*second movement*) mengolok pada zaman dahulu berlatar belakang asbabun nuzul diawali melalui sikap Bani Tamim yang mengolokkan seluruh sahabat yang dengan dhohirnya mempunyai kelemahan dari beragam sisi.

Kedua, melalui Qs. Al Hujurat ayat ke 11 tidak di izinkan mencela individu lainnya (Lamz).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ غُلَامٍ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ غُلَامٍ أَمْ أَن تَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ أَمْ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ

Tidak di izinkan kalian bila mencela individu lainnya”. Beberapa ulama ahli Tafsir, misalnya Hatta & Ibnu Asur (2017) menjabarkan bila mencela mencakup gerakan bibir/tangan dimana gerakanya ada unsur merendahkan individu lainnya.

Di ayat tersebut, dilarang mengejek bila memakai kajian teori Doable Movement berupa. Gerakan pertama (*First Movement*) memberi gambaran sekarang ini dimana sikap mengejek biasa dialami diberagam media khususnya berwujud video, meme serta foto. Lalu Gerakan kedua (*second movement*) ialah merendahi diayat tersebut melatar belakangi asbabun nuzul secara beragam cerita selirih sahabat. Dimana membuat rendahnya pada sahabat Bilal bin Rabah yang sejak itu ditunjuk Rasulullah Muhammad SAW. guna naik ke Ka'bah serta menyerukan adzan. Dimana ketika itu sahabat Bilal bin Rabah dihina sebagian sahabat yang berkata bila, "Tidak adakah manusia lainnya yang baik dibandingkan gagak hitam (Bilal) tersebut" (Lutfi, 2020 dalam Muhammad Habib Zainul Huda, 2023).

Analisa pendidikan pada Esensi QS.Al-Hujurat ayat 11-12

1. Menghargai kehormatan sesama kaum Muslim secara selalu menghormati dan menghindari perilaku mengolok-olok atau mencela adalah tindakan yang sangat penting. Ini berarti kita harus saling menghargai, menghormati, dan tidak mengejek atau mencela satu sama lain. Dengan melakukan ini, kita menciptakan lingkungan yang penuh dengan kedamaian dan sikap yang positif di antara sesama umat Islam, yang mendorong persatuan dan persaudaraan yang kuat. Saling menghormati bisa menimbulkan kasih sayang terhadap sesama dan akan menjauhkan perselisihan antar umat, Jika suatu bangsa saling menghargai satu sama lain, maka kemungkinan besar mereka tidak akan saling mengolok-olok. Ini karena sikap saling menghargai yang ada di dalam bangsa tersebut telah memupuk rasa cinta kasih di antara mereka.

2. Untuk mencegah saling mengejek atau menggunakan julukan yang buruk, sebaiknya kita memanggil individu lainnya memakai panggilan serta nama yang baik. Mengejek atau memanggil nama panggilan seseorang secara sebutan yang tidak baik

ialah sebuah Bullying tindakan ini berupa wujud akhlak Madzmumah sebab Tindakan tersebut penting karena jika seseorang merasa tersinggung, hal itu dapat memunculkan rasa yang membuat hati sakit serta juga dianggap sebagai dosa untuk pelakunya.

3. mencegah sikap sudzon, ghibah & spionisme untuk usaha dicegahnya tindakan *bullying*. Suudzon tergolong akhlak mazmumah yang bisa merusak hati tiap individu, suudzon berupa sikap yang dilarang untuk dilaksanakan pada tiap individu serta seharusnya berprasangka buruk perlu bisa dijauhkan sebab bisa sebagai penyebab munculnya iri hati dipribadi tiap individu khususnya menjuru ketindakan *bullying*.

Implikasi Pendidikan melalui QS.Al-Hujurat ayat 11-12 mengenai dilarangnya sikap *Bullying*:

a. Perintah guna tidak mengolok yang terdapat dalam ayat Al-Hujurat ayat 11-12 adalah larangan guna tidak mencemooh atau mengejek manusia lainnya.

b. Perintah guna tidak mencela diri sendiri serta memanggil individu lain yang berusaha merendahkan dalam ayat Al-Hujurat ayat 11-12 adalah larangan guna tidak merendahkan diri sendiri atau memanggil individu lainnya pada sebutan yang tidak pantas.

c. Larangan guna tidak suudzon (berburuk sangka) dalam ayat Al-Hujurat ayat 11-12 adalah larangan guna tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain tanpa alasan yang jelas atau bukti yang kuat.

d. Perintah guna tidak berghibah pada sesama manusia melalui ayat Al-Hujurat ayat 11-12 adalah larangan untuk tidak menggosip atau menyebarkan fitnah tentang orang lain, terutama sesama muslim.

Usaha penanganan Bullying melalui QS.Al-Hujurat ayat 11-12:

a. Metode Keteladanan.

Metode ini melibatkan pembentukan karakter dan perilaku yang baik sebagai contoh untuk orang lain. Orang dewasa, terutama di lingkungan pendidikan dan keluarga, berperan penting dalam menunjukkan sikap menghormati, empati, dan toleransi kepada semua orang. Keteladanan dari orang-orang yang dihormati dapat mempengaruhi pola perilaku dan sikap positif pada generasi muda. Misalnya, guru yang memperlihatkan sikap sabar dan penghargaan terhadap keberagaman akan membantu mendorong siswa untuk mengikuti contoh tersebut dalam interaksi sehari-hari.

b. Metode Pembiasaan.

Pembiasaan norma-norma kebaikan dan penghargaan terhadap sesama adalah upaya preventif yang kuat dalam mencegah bullying. Di lingkungan sekolah, contohnya, kegiatan-kegiatan seperti program pengembangan karakter, pelatihan keterampilan sosial, dan pengajaran tentang nilai-nilai moral dapat membentuk pola perilaku yang positif. Selain itu, menerapkan aturan sekolah yang jelas tentang menghormati perbandingan yang ada serta menghargai tiap individu secara adil juga dapat membiasakan sikap positif terhadap sesama.

c. Metode Nasihat.

Memberikan nasihat dan mendukung komunikasi terbuka merupakan strategi efektif dalam membantu individu yang berpotensi menjadi korban atau pelaku

*bullying*. Para orang tua dan pendidik dapat menjadi sumber nasihat yang berharga bagi anak-anak atau siswa mereka. Mendorong percakapan yang terbuka tentang pengalaman atau masalah yang dihadapi dalam interaksi sosial dapat membantu mengatasi ketegangan atau konflik sebelum berkembang menjadi kasus bullying. Menyediakan tempat yang aman dan tanpa hukuman untuk berbicara tentang perasaan juga penting agar individu merasa didukung dan dipahami.

d. Metode Tarhib.

Metode ini melibatkan penyampaian informasi tentang dampak negatif dari tindakan *bullying* dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pencegahan.

Edukasi tentang konsekuensi psikologis, emosional, dan sosial dari *bullying* dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah, seminar, atau kegiatan pendidikan lainnya. membuat siswa atau peserta lainnya menyadari betapa pentingnya menghormati dan mendukung satu sama lain dapat membantu mengubah sikap dan perilaku yang merugikan.

Secara keseluruhan, pencegahan *bullying* melalui pendekatan ini membutuhkan kolaborasi antara keluarga, pendidik, masyarakat, guna mewujudkan sebuah lingkup yang aman untuk seluruh orang. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi insiden *bullying*, tetapi juga mempromosikan budaya saling menghormati dan membangun komunitas yang inklusif dan peduli (Patonah, Aep Saepudin, 2022)

## **SIMPULAN**

Konsep Keislaman melalui sektor Pendidikan mencakup prinsip, tindakan serta nilai-

nilai, pendidikan yang bertumbuh dari kaidah Islam. *Bullying* sering terjadi terhadap individu yang mempunyai keahlian rendah daripada lainnya. Melalui Qs. Al-Hujurat ayat

ke 11 Allah Swt tidak memperbolehkan tiap individu guna mengolok individu lain (Suhriyah). Olok-olok bisa dilaksanakan dari tindakan, tulisan serta lisan. Secara keseluruhan, pencegahan bullying melalui pendekatan ini membutuhkan kolaborasi antara keluarga, pendidik, masyarakat, serta pemerintah guna mewujudkan sebuah lingkup yang aman untuk seluruh orang. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi insiden bullying, tetapi juga mempromosikan budaya saling menghormati dan membangun komunitas yang inklusif dan peduli.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan terlibat selama proses pembuatan jurnal ini. Pertama-tama, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan jurnal ini. Setiap anggota tim telah memberikan kontribusi berharga yang membantu menyelesaikan ke tahap yang kami capai. Terima kasih kepada dosen pengampu yang memberikan arahan yang berharga, dan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak ini, penelitian ini tidak akan berhasil

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adena Widopusito, S. (2023). *Penanggulangan Tindakan Perundungan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dibandingkan Yogyakarta , untuk jenjang SMP dan SMA kasus kenakalan remaja SMA di Kota Yogyakarta tahun 2009 , pada korban kasus perundungan dapat.* 12, 38–46.
- AZIZ, A. (2021). *BULLYING DALAM PERSPEKTIF AL- QUR'AN (STUDI PENAHSIRAN PROF . DR . HAMKA DALAM TAFSIR* *AL-AZHAR TERHADAP Q.S ALHUJURAT:11).*
- Muhammad Habib Zainul Huda, A. M. bin S. (2023). *BULLYING IN ISLAMIC EDUCATION PERSPECTIVE OF BULLYING DALAM PENDIDIKAN ISLAM PRESPEKTIF.* 7(1).
- Patonah, Aep Saepudin, E. S. (2022). *Implikasi Pendidikan dari Al- Qur ' an Surah Al-Hujurat Ayat 11-12 tentang Upaya Pencegahan Perilaku Bullying.* 792–798.
- Sholeh, M. I. (2023). *ALMANAR :Jurnal Fakultas Agama Islam.* 01(02), 7–12.
- T, Abdi Mirzaqon, Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M. P. (n.d.). *STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING EXPRESSIVE WRITING.* 1–8.
- Wati, H., & Rahmah, H. (2022). *Jurnal basicedu.* 6(2), 1668–1677.
- Yudha, R., & Meilani, E. R. (2023). *PSIKOTERAPI ISLAM: MEDIA PENDIDIKAN DAN SPIRITUAL HEALING BAGI KORBAN DAN PELAKU BULLYING DI SEKOLAH.* 4(2), 98–107.